

**STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTsN 3 JOMBANG**

Mohammad Maulidin As

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

mohammadmaulidin22@email.com

Wahyudi

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

wahyudi@unwaha.ac.id

M. Aliyul Wafa

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

wafa@unwaha.ac.id

Korespondensi penulis: mohammadmaulidin22@email.com

Abstract

The school's strategy in shaping the religious character of students through religious activities is very important. The school's strategy in forming religious characters aims to overcome the character of the nation's children. This research aims to describe the strategy of forming religious characters through religious activities in MTsN 3 Jombang with a research subfocus consisting of: (1) School strategy, (2) Character forming, (3) Religious character. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques with observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques use qualitative descriptive analysis techniques, this technique is that researchers collect data in the form of words. Activities in analyzing data using data source triangulation techniques, member checking, and auditing and data analysis techniques. Informants on this study include Islamic religious teachers, waka curriculum, and some students.

Keywords : Strategy, Character Forming, Religious Character

Abstrak

Strategi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan merupakan hal yang sangat penting. Strategi sekolah dalam membentuk karakter religius bertujuan untuk mengatasi karakter anak bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang strategi pembentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan dengan sub fokus penelitian terdiri dari: (1) Strategi sekolah, (2) Pembentuk karakter, (3) Karakter religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, teknik ini yaitu peneliti mengumpulkan data yang berupa kata-kata. Aktifitas dalam menganalisis datanya menggunakan teknik triangulasi sumber data, member checking, dan auditing serta teknik analisis data. Informan pada penelitian ini antara lain guru agama Islam, waka kurikulum, dan beberapa siswa.

Kata kunci : Strategi, Pembentuk Karakter, Karakter Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu yang semakin penting dalam dunia pendidikan saat ini. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang berkualitas dan berakhlak mulia. Sedangkan Karakter religius adalah salah satu karakter yang sangat penting dalam pendidikan karakter, karena karakter religius dapat membantu peserta didik menjadi pribadi yang bertoleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta menghormati norma-norma agama yang ada. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional telah dijelaskan bahwa “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Guru memiliki peran yang sangat penting di ruang lingkup sekolah. Guru berada dibarisan paling depan dalam hal pelaksanaan pendidikan. Menjadi keniscayaan bagi para guru untuk menyadari posisinya sebagai Pahlawan tanpa tanda jasa dan menjadi suri tauladan bagi siswa-siswinya. Kemudian Sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didiknya, melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Kegiatan keagamaan tersebut dapat berupa kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas, lingkungan sekolah atau bahkan di luar sekolah seperti kegiatan pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan keagamaan tersebut, sekolah dapat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai keagamaan, mengembangkan sikap dan perilaku yang religius, serta memperkuat identitas keagamaan peserta didik.

Dalam pembentukan karakter, diperlukan strategi untuk mencapai tujuan. Dari pendapat Abdul Majid bahwa strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau suatu tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlihat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan. (Majid 2013) Maka dari itu, strategi sekolah dalam pembentukan karakter dapat di artikan sebagai upaya yang direncanakan kemudian ditetapkan secara sengaja untuk membantu tercapainya pembentukan karakter.

Namun, dalam pelaksanaannya belum semua sekolah dapat secara optimal memanfaatkan kegiatan keagamaan sebagai sarana untuk membentuk karakter religius peserta didik. Beberapa sekolah mungkin masih kesulitan dalam merancang strategi yang tepat untuk memaksimalkan potensi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter

religius. Oleh karena itu, penelitian tentang strategi sekolah dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan perlu dilakukan untuk memberikan gambaran tentang upaya yang perlu dilakukan oleh sekolah dalam mengoptimalkan potensi kegiatan keagamaan sebagai sarana pendidikan karakter religius.

Dari pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTsN 3 Jombang”.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *stratega*, yang artinya Jenderal. Kata strategi dari bahasa harfiah berarti “Seni dan Jenderal”. Kata ini mengacu pada apa yang merupakan perhatian utama manajemen puncak organisasi. Secara khusus, strategi adalah penempatan misi perusahaan, untuk penerapan dalam organisasi dengan adanya penguatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Menurut Abdul Majid, strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlihat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan. (Majid 2013)

Menurut bussines dictionary, pengertian strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah pengertian strategi adalah seni dan ilmu perencanaan dan memanfaatkan sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif. Istilah srategi berasal dari kata Yunani untuk ahli militer atau memimpin pasukan.

Dalam dunia Pendidikan, pengertian strategi sebagai a plan method or series aktivitisdesigned to echievis a particular education goal (J.R.David). jadi dengan demikian strategi pengajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkain kegiatan yang dideseain untuk mencapai tujuan tertentu.(Sanjaya 2007)

Pembentukan Karakter

Pendiddikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah meliputi pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan melaksanakan nilai-

nilai tersebut, baik kepada tuhan YME (Yang maha esa), diri sendiri, sesama makhluk, lingkungan, maupun kebangsaan shingga menjadi manusia insan kamil. (M.Si. 2019)

Menurut Simon Philips sebagaimana dikutip oleh Masnur, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.

Dalam prespektif islam Tujuan pembentukan karakter menghendaki adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian pada subjek didik tersebut sebagaimana dijelaskan dalam surat Ali Imran ayat 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Pada ayat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan pembentukan karakter islam adalah pembentukan islam yang shaleh dan shalehah, pembentukan masyarakat yang shaleh. Hal tersebut bermaksud bahwa pendidikan karakter berperan dalam mengembangkkn manusia secara individu, yang mana keluarga dan lembaga pendidikan harus mendukungnya dengan bekerja sama memberikan pedidikan secara praktek sebagai kelanjutan dari proses pengajaran secara material di lembaga pendidikan. (Handoyo 2011)

Jadi, pada intinya pendidikan karakter adalah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan membentuk manusia secara keseluruhan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Yang tidak hanya memiliki kepandaian dalam berpikir tetapi juga respek terhadap lingkungan, dan juga melatih setiap potensi diri anak agar dapat berkembang ke arah yang positif.

Nilai Karakter Peserta Didik

Mengutip pendapat Lickona (1991),”pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran berlandaskan moral (moral reasoning), perasaan berlandaskan moral (moral feeling),dan perilaku berasaskan moral (moral behavior). Nilai-nilai karakter bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Sesuai dengan hasil kajian puskur,berikut nilai-nilai karakter, meliputi :

Religius, jujur, toltransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Nilai karakter ini harus diterapkan dalam pendidikan baik itu dalam mata pelajaran yang bersifat teoretis dan di dalam pelajaran praktikum. Dengan menerapkan pendidikan karakter pada mata pelajaran, misalnya dalam bentuk interaksi di kelas, penugasan, dan pengembangan ide-ide yang bisa menimbulkan proses feedback atau timbal-balik antara guru dan siswa. Dengan adanya proses ini akan menimbulkan berbagai macam hal dalam pembentukan karakter, misalnya timbul rasa saling menghormati antara siswa dan guru, sopan santun, serta ada rasa tanggung jawab dan lain sebagainya. Dalam pembentukan karakter terdapat banyak nilai-nilai positif yang terkandung, salah satunya adalah akhlak/etika. Banyak sekali ditemukan lemahnya etika pada siswa saat ini, oleh karena itu perlu adanya upaya untuk mengembangkan pendidikan karakter ini di sekolah. Pencapaian terbentuknya karakter yang sesuai dengan apa yang diharapkan mencakup moral serta pembedaan akhlak yang dalam pembentukan awalnya pada lingkup keluarga siswa melalui bimbingan orang tua sejak kecil sifat dasar anak bisa terbentuk. (Fatmah 2018)

Karakter Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata religius berarti bersifat religi atau keagamaan. Menciptakan suasana religius dilingkungan sekitar berarti menciptakan suasana kehidupan keagamaan. Dalam menjalankan nilai-nilai keimanan, diperlukan penciptaan suasana religius. Hal ini disebabkan karena terkadang nilai-nilai keimanan yang melekat pada diri seseorang bisa terkalahkan oleh godaan, maupun budaya negatif yang berkembang dilingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, bisa jadi seseorang yang menjalankan nilai-nilai keimanan, pada saat itu tidak kompeten lagi.

Karakter yang terkait erat dengan Tuhan adalah nilai Religius. Kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa Inggris “religius” sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan yang besar diatas manusia. Religius berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. (Jannah 2019)

Karakter religius dapat dimaknai sebagai upaya untuk menjadikan seseorang mengenal, peduli, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai religius sehingga berperilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya. Apabila jiwa religius sudah melekat dalam diri manusia, maka nilai-nilai agama dijadikan sebagai sikap beragama oleh manusia. Seseorang yang memiliki sikap keberagamaan senantiasa bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya kepada agama. (Kusuma 2018)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (know), terampil melaksanakan (doing), dan mengamalkan (being) agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sehingga, keberhasilan atau kegagalan dari suatu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu sertifikasi tenaga pendidikan dan pengembangan kurikulum.(Nisa' 2019)

Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang nilai-nilai sosial, ibadah, moral dan ketauhidan. Peserta didik diharuskan mampu memiliki tiga aspek, yaitu aspek knowledge (pengetahuan), aspek Afektif (sikap), aspek skill (ketrampilan). Dalam istilah ilmu pendidikan ketiga aspek tersebut disebut dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Peserta didik dikatakan berhasil menempuh pendidikan agama apabila ketiga aspek tersebut ada pada dirinya. Ketiga aspek tersebut adalah merupakan bagian dari kompetensi peserta didik yang harus dikembangkan.(Nisa, Zakiyaturrosyidah, and Waslah 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses peran guru dalam membentuk akhlak. Oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti melakukan penelitian di MTsN 3 Jombang Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, pada tanggal 02 April 2023 dan 17 april 2023 untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah observasi ke lapangan penelitian, wawancara dengan guru, dan studi dokumentasi untuk mendokumentasi hal-hal yang perlu didokumentasikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 3 Jombang

Strategi yang digunakan di MTsN 3 Jombang dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa lebih mengutamakan pada akhlak dan juga ibadahnya. Disamping itu sekolah sekolah juga tidak mengesampingkan pada intelektual yang sesuai dengan visi dan misi pada sekolah MTsN 3 Jombang. Berdasarkan penemuan peneliti pada saat penelitian bahwa kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Jombang, diantaranya:

1. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar
2. Sholat dhuha dan sholat duhur berjamaah
3. Membaca dan menghafal al-Quran juz 30
4. Gerakan literasi dan wajib baca
5. Menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, shodaqoh, dan sholat dhuha)
6. Takhassus Center
7. Pembelajaran Amstilati (Progam unggulan)
8. Peringatan hari besar islam (PHBI).

Selain itu, strategi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 3 Jombang Bahrul Ulum Tambakberas dengan metode keteladanan. Keteladanan adalah ilmu pendidikan yang menentukan keberhasilan dalam membentuk sikap, moral, perilaku, spiritual, dan social anak. Metode keteladanan adalah menunjukkan sikap akhlakul karimah kepada peserta didik, dengan harapan agar peserta didik melakukan hal yang sama, yakni seluruh tindakan terpuji, seperti sabar, dermawan, ramah, suka menolong, dan menjauhi akhlakul mazmumah atau akhlak tercela. Dalam hal ini guru berupaya menjadi contoh yang baik untuk siswa, seperti mengikuti kebiasaan pagi.

Selain keteladanan, strategi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 3 Jombang dengan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang paling tua, yang sengaja dilakukan berulang-ulang.(E. Mulyasa 2011) Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.

Namun, metode ini membutuhkan kesabaran karena tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa melakukan kebaikan tersebut. Metode inilah sering dilakukan baginda Rasulullah SAW dalam membina umat. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan latihan yang terus-menerus agar terbentuknya mental dan karakter pada anak. Dengan pembiasaan tersebut anak akan terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan dengan baik tanpa adanya paksaan. Pembiasaan merupakan kegiatan tidak bisa ditinggalkan disekolah.

Setiap individu yang mengalami proses, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Dalam proses belajar pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diberlakukan. Karena proses pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah baru yang relatif menetap dan otomatis.

2. Bentuk-bentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 3 Jombang

Bentuk-bentuk karakter religius siswa MTsN 3 Jombang yakni berupa perilaku atau sikap dengan melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan, diantaranya:

1. Menumbuhkan sikap yang disiplin

Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin pada hakikatnya adalah ketaatan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan yang berlakusatu keingkaran tertentu.

Sikap disiplin di MTsN 3 Jombang diwujudkan dengan pelaksanaan rutinitas doa pagi sebelum memulai pelajaran, dan ada tambahan kegiatan keagamaan seperti istighosah, tahlil, membaca juz 30, dan sholat dhuha.

Bukan hanya pada siswa perilaku disiplin juga terjadi pada semua warga sekolah termasuk guru, dan karyawan. Guru dan karyawan ikut serta mendampingi siswa dalam melakukan kegiatan pagi.

2. Menumbuhkan sikap yang jujur

Jujur adalah suatu sikap untuk menyatakan yang sebenar-benarnya, serta tidak mengucapkan hal-hal yang menyalahi fakta. Makna jujur lebih luas lagi adalah tidak curang, melakukan sesuatu sesuai dengan aturan berlaku. (Sumiyati 2013)

MTsN 3 Jombang menerapkan sikap kejujuran melalui beramal sedekah. Setiap kegiatan keagamaan ada infak berjalan untuk siswa dan guru yang beramal dan bersedekah. Kegiatan doa sebelum dan sesudah belajar di MTsN 3 Jombang selain untuk mengharap ridho Allah SWT, juga menumbuhkan nilai-nilai kejujuran yaitu kejujuran pada diri sendiri. Dengan berdoa berarti siswa sudah jujur dan sadar bahwa dirinya adalah hamba yang sangat lemah dan membutuhkan bantuan dari Allah SWT. Siswa jujur pada dirinya sendiri, itu artinya mereka hanya bisa meminta pertolongan Allah SWT, dan mereka jujur bahwa hanya Tuhanla yang berhak disembah dan dimintai pertolongan.

3. Rajin dalam beribadah

Pelaksanaan shalat berjama'ah, membaca dan menghafal juz 30, membaca istighosah, dan tahlil dapat membuat siswa akan lebih rajin. Misalkan rajin dalam shalat berjama'ah, rajin membaca al-Qur'an, dan juga rajin untuk murajaahnya atau mengulang bacaannya. Hal ini dapat melatih siswa untuk rajin membaca dalam setiap keadaan. Harapannya tanpa diawasi dan diperintah siswa tetap membaca al-Qur'an, dan melaksanakan sholat berjamaah. Hal ini menjadikan pribadi mereka lebih baik karena kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menumbuhkan sikap tawadhu' siswa

MTsN 3 Jombang menanamkan sikap tawadhu' kepada siswa, karena MTsN 3 Jombang masih lingkup Pondok Pesantren, jadi sikap tawadhu' siswa masi sangat diunggulkan. Bertata krama dan berbicara sopan santun itu salah satu usaha guru untuk mencetak karakter siswa yang tawadu' kepada gurudan orangtua.

3. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Jombang

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa, diantaranya: fasilitas pembinaan, dan tempat yang disediakan madrasah.

Sedangkan, faktor penghambat kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa, diantaranya: sering telatnya siswa berangkat kesekolah sehingga kurangnya persiapan untuk menyiapkan kebiasaan pagi seperti kegiatan doa pagi,

tahlil, Istighosah, dan membaca surat-surat pendek. Seperti yang dikatakan bapak H.Muhammad Masrul, S.Ag.,M.PdI. dan alah satu siswa MTsN 3 Jombang:

“Penghambatnya dari sisi peserta didik sendiri dikarenakan kurang persiapan dalam mempersiapkan kegiatan tersebut, seperti doa pagi, memimpin tahlil, membaca al-quran, dan . Kalau pendukungnya dari fasilitas pembinaan yang disediakan dan sangat didukung oleh madrasah. Fasilitas pembinaan seperti buku panduan, guru pembina, kitab-kitab, dan peralatan keagamaan”

Jadi, bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat strategi sekolah dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 3 Jombang diantaranya:

Faktor pendukung :

1. Buku panduan, buku panduan seperti buku tahlil, istighosah,, diba' dan lain-lain.
2. Tempat, tempat untuk kegiatan keagamaan sudah disediakan oleh madrasah untuk membantu memperlancar kegiatan tersebut.
3. Waktu, alokasi waktu yang disediakan madrasah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas.

Sedangkan, faktor penghambatnya ialah banyak siswa yang kurang kesadarannya untuk melakukan kewajibannya. Seperti, kegiatan memimpin dalam istighosah, sholat dhuha, latian kultum, al-Waqiah, dan lain-lain. Seringnya siswa terlambat menjadi salah satu penghambat dari kegiatan keagamaan tersebut. Dan kurangnya ketegasan madrasah untuk menegor siswa yang sering telat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Jombang adalah dengan melaksanakan kegiatan yaitu dengan mengajarkan doa sebelum dan sesudah belajar, membaca istighosah, membaca al-Waqiah, shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an juz 30, membaca istighotsah dan tahlil setiap kamis, selalu menerapkan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), beramal sedekah, dan melaksanakan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Bentuk-bentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 3 Jombang mampu menumbuhkan sikap disiplin, jujur, menumbuhkan sikap tawadhu' siswa, rajin beribadah, tanggung jawab.

Faktor pendukung dalam kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa MTsN 3 Jombang, diantaranya: fasilitas pembinaan, dan tempat yang disediakan madrasah. Sedangkan, faktor penghambat kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa, diantaranya: sering telatnya siswa berangkat ke sekolah sehingga kurangnya persiapan untuk menyiapkan kebiasaan pagi seperti kegiatan , Istighosah, latihan kultum, dan lain-lain.

SARAN

Meningkatkan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan agar lebih maksimal dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Jombang.

Bagi siswa yang masih mengalami sedikit perubahan maupun belum mengalami perubahan dalam melakukan kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa di MTsN 3 Jombang agar lebih diperhatikan lagi.

DAFTAR REFERENSI

- E. Mulyasa. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatmah, Nirra. 2018. "Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018 369." 29:369–87.
- Handoyo, Seger. 2011. "Pendidikan Karakter Prespektif Guru Dan Psikolog." Penerbit Selaras.
- Jannah, Miftahul. 2019. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 4(1):77. doi: 10.35931/am.v4i1.178.
- Kusuma, Destiara. 2018. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah." Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328 2 No. 2(2):34–40.
- M.Si., Dr. Bamban. Samsul Arifin. 2019. Manajemen Pendidikan. 1st ed. edited by tim disain pustaka Setia. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Majid, Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nisa', Khoirun. n.d. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam." Khoirun Nisa', "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam:," INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan 4 1:44–56.
- Nisa, Khoirun, Zakiyaturrosyidah, and Waslah. 2021. "Pengembangan Permainan Ludo Edukasi Sebagai Media Alternatif Pembelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 2 Perak Jombang." Jurnal Ilmu Pendidikan Islam 17(2):16–25.
- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.

Jakarta: Kencana.

Sumiyati, Mustahdi dan. 2013. Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Yulaika Ramadhani.